



PKM Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Guru di Kabupaten Enrekang

Arsad Bahri¹, Sultan², Yogi Saputra³, Hardianto⁴, Muh. Arifuddin⁵

^{1,3,4,5}Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The role of the teacher in advancing education and in preparing quality human resources is very important and strategic. Based on this important role, qualified teachers in the present and in the future are absolutely necessary. One of the efforts to develop sustainable professionalism includes sub-elements of personal development, scientific publications, and innovative work. Scientific publications can include publications on research results or innovative ideas in the field of formal education and textbook. In fact, teachers in Enrekang Regency still have problems in writing scientific articles both due to external and internal factors. This community partnership program is a solution to the teacher's problems through the training in the form of material delivery, practical work, discussions, questions and answers, the provision of independent/structured assignments, task reviews, and direct and online consultation. After the training activities are finished, participants give a positive response to the training both in terms of increasing knowledge, the relevance of the activity to the needs, and participant satisfaction with the implementation of the activity.

Keywords: Writing scientific articles, community partnership programs, community service

I. PENDAHULUAN

Jabatan fungsional guru adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil. Oleh karena itu, peranan guru dalam memajukan pendidikan dan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting dan strategis. Mengingat pentingnya peranan guru, maka guru yang berkualitas di masa sekarang dan di masa yang akan datang mutlak diperlukan. Untuk itu, pemerintah melalui Menteri Negara Pendayaaan Aparatur Negara mengeluarkan Permenegpan Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Angka Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Unsur dan sub unsur kegiatan guru yang dinilai angka kreditnya meliputi pendidikan, pembelajaran/pembimbingan, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan penunjang.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Publikasi ilmiah dapat meliputi publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal dan publikasi buku teks pelajaran. Guru atau pengajar dituntut untuk kreatif meneliti (dalam

berbagai skala dan bentuk) dan menulis hasil penelitian maupun analisisnya dalam suatu artikel ilmiah. Setidaknya ada 2 fungsi yang dapat dipetik oleh seorang guru tatkala mereka menulis suatu artikel ilmiah dalam jurnal. Pertama, secara akademik guru dapat menularkan hasil penelitian dan analisisnya guna menyumbang kemajuan informasi, khususnya di bidang pendidikan. Kedua, secara profesional guru akan mendapatkan "kredit poin" yang dapat digunakan untuk meningkatkan karir dan profesionalisme kinerjanya. Sebagai misal, guru yang telah berpangkat IV-a dapat naik menjadi IV-b atau yang lebih tinggi bilamana mereka dapat melaksanakan penelitian pendidikan dan menulis hasil penelitiannya tersebut dalam jurnal-jurnal terakreditasi (Widagdo dan Susilo, 2018). Pada Pasal 16 Ayat (2) dinyatakan bahwa untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dari guru pertama, pangkat penata muda, golongan ruang IIIa sampai dengan guru utama, pangkat pembina utama, golongan ruang IVE wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif. Peraturan ini mulai berlaku 1 Januari 2011. Ini mengisyaratkan bahwa guru-guru harus melakukan pengembangan diri jika mengusulkan kenaikan jabatan/pangkat. Salah satu pengembangan diri yang dapat dilakukan oleh guru-guru adalah dengan membuat karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

Dengan melakukan publikasi, guru-guru dapat



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

menyebarkan hasil-hasil penelitian dan gagasannya kepada masyarakat ilmiah sehingga masyarakat ilmiah dapat mengimplementasikan hasil-hasil penelitian atau gagasan kritis tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, hasil-hasil penelitian yang dipublikasikan ini juga dapat dimanfaatkan oleh semua pemangku kepentingan, termasuk dinas pendidikan dan perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Menulis merupakan kegiatan seseorang yang mengekspresikan gagasan dan/atau pemikirannya secara tertulis. Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Tarigan, 2008). *Writing is a main academic activity, an essential for those whose writing is the most prominent learning activity* (Yeganeh dan Boghayeri, 2015). Menulis sama pentingnya dengan ide-ide, gagasan-gagasan, dan pemikiran seseorang (Gunawan, 2014). *Writing professionals sometimes encounter difficulties in teaching discipline-specific courses* (Huang, 2017). Kemampuan menulis dapat dikembangkan dengan berlatih melakukan analisis dan sintesis dari fenomena yang terjadi dalam bidangnya. Berdasarkan hasil analisis itulah menjadi bahan tulisan profesional seseorang. Menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari profesi guru. Guru sebagai pendidik di sekolah tentu memiliki data dan permasalahan yang dapat menjadi sumber dan bahan tulisan. Dengan tulisan itulah, guru dapat menganalisis akar masalah dan gagasan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tulisan yang nantinya dihasilkan oleh guru merupakan upaya mengembangkan profesi guru dalam memahami kegiatan pembelajaran dan sekolahnya. Mengembangkan ilmu pengetahuan tidak lengkap jika hanya berpikir saja, perlu menulis ide-ide, gagasan-gagasan, dan pemikiran tersebut (Gunawan, 2014).

Oleh karena itu perlu adanya sebuah pelatihan untuk mengasah kemampuan menulis guru secara profesional. *Writing courses and workshops have been established to help write and avoid inappropriate textual borrowing* (Cheng, 2008). *Many researchers find it extremely difficult to write scientific articles, and few receive specific training in the art of presenting their research work in written format* (Ecarnot, dkk., 2015). Kemampuan menulis memerlukan kemampuan memahami dan analisis secara mendalam terhadap suatu topik atau fenomena yang menjadi ulasan tulisan. Kemampuan tersebut diperlukan dalam pengembangan karier secara profesional. *The ability to understand, synthesize, evaluate, and also create cases is becoming an increasingly important careerbuilding skill for all disciplines* (Gilinsky, dkk., 2016). Menulis merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional. *Publishing productivity requirements governing hiring and promotion decisions as well as establishing a successful*

professional career (Ortinou, 2011).

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Kegiatan ini merupakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh mitra. PKM yang diadakan adalah pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru di Kabupaten Enrekang. Peserta dari kegiatan ini adalah 15 orang guru dari berbagai sekolah di Kabupaten Enrekang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20-21 Juli 2019. Pendekatan dan metode yang digunakan sebagai berikut: 1) *Pemberian materi*, pemaparan materi oleh pelatih, 2) *Kerja Praktek*, Kerja praktek merupakan metode utama dalam pelaksanaan pelatihan ini. Setiap peserta secara langsung dibimbing dan diarahkan pada keterampilan-keterampilan praktis dalam penulisan artikel ilmiah. 3) *Diskusi dan Tanya jawab*, Permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan penulisan artikel ilmiah diselesaikan melalui forum diskusi dan tanya jawab. 4) *Tugas Mandiri/Terstruktur*, Untuk kelangsungan penyelesaian tugas, maka dalam setiap bagian materi yang dikembangkan akan diikuti dengan pemberian tugas secara mandiri dan tugas terstruktur. 5) *Review Tugas*, Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan yang dilatihkan dikuasai oleh peserta pelatihan. Review tugas dilakukan dalam pertemuan tatap muka. 6) *Konsultasi secara langsung dan online*, Konsultasi secara langsung dilakukan untuk setiap sesi workshop. Untuk sesi online dapat dilakukan dengan mengirim email atau grup WA. Data tentang permasalahan yang dihadapi guru dalam menulis artikel ilmiah diperoleh melalui wawancara dan angket. Keberhasilan dari kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru di Kabupaten Enrekang ini dilihat dari respon peserta dan kualitas produk artikel ilmiah yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan tersebut. Respon peserta pelatihan diukur melalui angket respon yang telah divalidasi sebelum digunakan. Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan sebanyak 15 orang guru yang menjadi peserta kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah. Berdasarkan hasil kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan, dapat diketahui bahwa: (1) peserta memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah; (2) pemahaman peserta tentang penulisan artikel ilmiah masih sangat kurang; dan (3) peserta sangat membutuhkan pelatihan untuk menambah pemahaman dan keterampilan mereka dalam menulis artikel ilmiah karena terkait kebutuhan mereka untuk kenaikan pangkat. Kegiatan program kemitraan masyarakat ini berjalan

dengan lancar dan mencapai tujuan kegiatan. Indikator tercapainya tujuan kegiatan adalah bertambahnya pemahaman guru dalam menulis artikel ilmiah. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan penulisan artikel ini. Antusiasme peserta pelatihan terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta pada saat kegiatan dan banyaknya artikel yang dibuat oleh peserta yang siap untuk diberikan *coaching*. Tabel 1 dibawah menunjukkan permasalahan yang dihadapi oleh guru yang meliputi faktor penghambat dari luar dan dari dalam diri guru beserta solusi penyelesaiannya.

Tabel 1. Permasalahan Guru dalam Menulis Artikel

No	Permasalahan	Solusi
<i>Faktor dari Luar</i>		
1.	Masih kurangnya informasi tentang penulisan artikel ilmiah	Pelatih memotivasi guru untuk aktif mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah seperti seminar/konferensi/symposium. Selain itu sekolah dapat menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi untuk memberikan pelatihan penulisan artikel ilmiah
2.	Terbatasnya referensi yang diperlukan untuk menulis	Guru dapat disarankan agar mencari referensi online.
3.	Karya ilmiah yang diajukan untuk persyaratan kenaikan pangkat dibatasi hasil PTK saja	Guru dimotivasi agar menulis berbagai jenis karya ilmiah tidak terbatas pada hasil penelitian saja seperti buku ajar, modul dan lain-lain
<i>Faktor dari Dalam</i>		
1.	Rendahnya motivasi guru untuk menulis karya ilmiah	Sekolah didorong untuk memberikan penghargaan kepada guru yang menulis karya ilmiah
2.	Kurangnya kemampuan guru untuk menulis karya ilmiah	Sekolah didorong untuk menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi untuk memberikan pelatihan penulisan artikel ilmiah
3.	Kurangnya keterampilan guru untuk mencari referensi di internet	Sekolah didorong untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain yang diharapkan mampu memberi pelatihan terkait pemanfaatan internet.
4.	Terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru untuk menulis karya ilmiah	Guru diminta untuk menyisihkan waktunya sekitar 1-1,5 jam setiap hari untuk menulis

Artikel yang telah disusun oleh peserta sebagai hasil dari pelatihan selanjutnya dikirim melalui email dan *whatsapp* kemudian Ada sebanyak 10 artikel dari 15 peserta pelatihan. Instrumen yang digunakan oleh tim

pendamping dalam menilai artikel peserta pelatihan mencakup indikator: (1) judul dan abstrak dirumuskan secara jelas dan relevan dengan permasalahan; (2) data/informasi telah diolah dengan sangat baik; (3) analisis, hasil, dan sintesis (pembahasan) sangat baik; (4) simpulan, sangat jelas relevansinya dengan latar belakang dan pembahasan, dirumuskan dengan singkat; dan (5) referensi yang digunakan relevan dan mutakhir.

Selanjutnya peserta pelatihan diberi angket untuk mengetahui respon peserta pelatihan terkait program kemitraan masyarakat tentang pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru di Kabupaten Enrekang. Hasil analisis data respon peserta ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Respon Guru Terhadap Kegiatan PKM

Respon	Persentase (%)		
	<i>pengetahuan</i>	<i>relevansi</i>	<i>kepuasan</i>
Positif	86,7	80	86,6
Netral	13,3	13,3	6,7
Negatif	0	6,7	6,7

Tabel 2 menunjukkan bahwa secara umum peserta menganggap bahwa kegiatan pelatihan ini mampu menambah pengetahuan mereka, relevan dengan kebutuhan mereka, dan mereka merasa puas dengan kegiatan pelatihan ini. Berdasarkan hasil kegiatan ini diketahui bahwa peserta dapat menambah pengetahuan dengan persentase 86,7%. Pengetahuan yang diperoleh berupa pelatihan menentukan fokus tulisan, membuat judul artikel, mencari sumber rujukan, menulis artikel, sampai dengan cara mengirim artikel ke jurnal atau ke prosiding seminar. Dari segi relevan dengan kebutuhan peserta memiliki persentase 80% sehingga peserta memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan penulisan ini serta peserta memiliki persentase 86,6% merasa puas dengan adanya kegiatan ini. Berdasarkan tabel menunjukkan terdapat respon negative peserta dari kegiatan pelatihan ini yakni 6,7% kurang relevan dengan kebutuhan mereka dan terdapat 6,7% merasa kurang puas. Hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi guru untuk menulis karya ilmiah, kesibukan guru dalam melaksanakan administrasi serta padatnnya jadwal mengajar sehingga peserta memiliki keterbatasan waktu untuk menulis artikel.



Gambar 1. Pembukaan Acara Pelatihan



Gambar 2. Penyerahan Sertifikat Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di Kabupaten Enrekang, diketahui bahwa guru-guru masih mengalami kendala dalam menulis artikel ilmiah yang sesuai dengan standar jurnal ilmiah. Salah satu penyebabnya adalah kemampuan guru-guru dalam menulis karya ilmiah secara umum masih sangat rendah. Beberapa permasalahan yang diidentifikasi berkaitan dengan rendahnya kemampuan guru-guru menulis artikel ilmiah diuraikan sebagai berikut. Pertama, guru-guru kurang memiliki sumber-sumber informasi, seperti buku dan jurnal. Mereka dapat mengakses informasi melalui internet karena fasilitas internet sudah tersedia, namun mereka belum bisa memanfaatkan fasilitas internet tersebut secara optimal. Kedua, guru-guru umumnya tidak memiliki hasil penelitian atau gagasan untuk ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan masalah pertama yaitu kurangnya tersedia sumber informasi berupa buku dan jurnal tentang pendidikan. Walaupun guru-guru tidak memiliki hasil penelitian untuk ditulis, mereka dapat menulis gagasan inovatifnya. Gagasan ini dapat diperoleh dari membaca hasil-hasil penelitian atau gagasan pemikiran orang lain. Ketiga, kemampuan guru-guru dalam menulis atau menuangkan ide dalam tulisan secara umum sangat rendah karena tidak terbiasa menulis. Keempat, kurangnya informasi mengenai jurnal ilmiah yang akan dituju untuk diajukan artikel. Kelima, belum adanya akses panduan secara aplikatif cara menulis artikel ilmiah. Selain itu, guru masih disibukkan dengan kerja administratif, sehingga pengembangan karier guru relatif tidak lancar.

Kondisi di atas akan menjadikan guru-guru sebagai konsumen ide, bukan sebagai produsen ide. Guru-guru hendaknya dapat menghasilkan ide-ide atau gagasan inovatif yang dapat dibagi (di-sharing) kepada sesama profesi. Jika setiap orang guru dapat menghasilkan ide-ide inovatif dan membaginya kepada guru-guru lain, maka ide-ide tersebut akan dapat dimiliki oleh guru-guru lain. Dengan kata lain, proses berbagi (memberi dan menerima) akan dapat berlangsung dengan baik. Inilah yang sesungguhnya disebut sebagai masyarakat ilmiah dan masyarakat belajar (*learning community*).

Segala permasalahan yang menghambat guru dalam menulis karya tulis ilmiah merupakan sebuah refleksi

dibutuhkannya motivasi dan komitmen yang tinggi untuk menulis di kalangan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Marijan (2011:46) bahwa faktor penghambat kegiatan menulis ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dan faktor motivasi dan komitmen merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri guru atau faktor internal. Sedangkan faktor eksternal berupa belum adanya pelatihan dari pihak sekolah merupakan faktor yang berasal dari luar guru atau disebut juga faktor eksternal. Salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi guru dalam menulis artikel dapat diwujudkan melalui kegiatan pelatihan ini. Pendampingan pelatihan ini merupakan wahana guru dalam memahami jenis-jenis karya ilmiah, kaidah menulis karya ilmiah, dan menulis artikel secara profesional. Masalah yang dihadapi para guru selain itu adalah kurang adanya akses panduan secara aplikatif cara menulis artikel ilmiah. Menurut Gunaawan dkk., (2017) guru masih mengalami kendala dalam menulis artikel ilmiah yang sesuai dengan standar jurnal ilmiah dan kendala lain adalah kurangnya informasi mengenai jurnal ilmiah yang akan dituju untuk diajukan artikel. Hal ini senada dengan sesuai dengan pendapat Budiharso (2009: 59), bahwa masalah yang dihadapi guru salah satunya adalah keterbatasan penulis dalam mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki. Munculnya hambatan tersebut dikarenakan tidak adanya bimbingan dan sumber referensi yang terbatas. Permasalahan lain yang dihadapi guru adalah guru dalam menulis artikel belum memahami sistematika menulis artikel. Sistematika ini berkaitan dengan aspek apa yang harus ditulis oleh guru sebagai penulis dalam naskah artikelnya. Selain itu, guru masih disibukkan dengan kerja administratif, sehingga pengembangan karier guru relatif tidak lancar. Melalui pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru, merupakan upaya konkret membantu guru dalam menulis artikel ilmiah.

Pendampingan pelatihan penulisan artikel ilmiah menjadi wadah bagi guru untuk menambah pemahaman guru dalam menulis artikel. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan penulisan artikel ini. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta pada saat kegiatan pendampingan. Kendala-kendala guru mengenai terbatasnya referensi yang diperlukan untuk menulis, melalui pelatihan ini guru disarankan selain mengakses referensi cetak, juga mengakses referensi yang online. Beberapa sumber online yang dapat digunakan untuk mencari referensi misalnya: www.scopus.com, www.atlantis-press.com, www.en.bookfi.net; www.sciencedirect.com; dan <https://scholar.google.co.id/>. Menurut Gunaawan dkk., (2017) dalam mengatasi masalah keterbatasan waktu untuk menulis karena disibukkan dengan kerja administratif, guru disarankan meluangkan waktu setidaknya 1 jam untuk menulis setiap hari secara rutin. Selain itu, guru Oleh sebab itu, dalam menulis karya tulis



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

ilmiah, guru harus rajin budayakan membaca. Sehingga budaya membaca dapat menunjang dalam menulis karya tulis ilmiah (Wibowo, 2015).

Menulis artikel ilmiah memerlukan latihan dan pembiasaan. Keterampilan menulis ini tidaklah dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan. Guru mampu memiliki keterampilan menulis artikel ilmiah jika mereka berlatih menulis artikel. Hasil tulisannya pasti kurang baik pada awal mereka belajar menulis. Seiring dengan waktu dan latihan yang keras dan sungguh-sungguh mereka akan dapat melahirkan artikel berkualitas. Guna meningkatkan motivasi menulis guru, menurut Isa, dkk., (2016) guru perlu dikenalkan perangkat lunak untuk penulisan karya ilmiah dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi menulis guru. Upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru menulis karya ilmiah adalah dengan menyelenggarakan: (1) pertemuan ilmiah guru meliputi diskusi panel, seminar, konferensi, simposium, diskusi, *academic workshop* (lokakarya), dan seminar kolegial; (2) pelatihan tulisan profesional seperti penelitian, jurnal, atau tulisan populer di media massa; dan (3) program hibah penelitian bagi guru (Gunawan, 2015).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, disimpulkan: (1) kemauan peserta dalam menulis artikel atau karya tulis ilmiah adalah cukup tinggi; (2) pemahaman peserta terhadap menulis artikel adalah kurang; dan (3) pemahaman peserta terhadap jenis tulisan adalah kurang. Hasil FGD menunjukkan permasalahan yang dialami guru dalam menulis karya ilmiah. Permasalahan yang dialami oleh guru dalam menulis karya ilmiah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu masalah eksternal dan masalah internal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Makassar atas dana kegiatan Pengabdian yang diberikan. Terima kasih juga kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

Budiharso, T. 2009. *Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Venus
Cheng, A. 2008. *Analyzing Genre Exemplars in Preparation for Writing: The Case of an L2 Graduate Student in the ESP*

Genre-Based Instructional Framework of Academic Literacy. *Applied Linguistics*, 29(1): 50-71.
Ecarnot, F., Seronde, M. F., Chopard, R., Schiele, F., dan Meneveau, N. 2015. *Writing a Scientific Article: A Step-by-Step Guide for Beginners. European Geriatric Medicine*, 27: 1-8.
Gilinsky, A., Forbes, S. L., dan Reed, M. M. 2016. *Writing Cases to Advance Wine Business Research and Pedagogy. Wine Economics and Policy*, 5: 60-67.
Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Gunawan, I. 2015. Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program yang Ditawarkan oleh Kepala Sekolah? *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 23 Agustus, hlm. 305-312.
Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. 2017. *Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Negeri Malang
Huang, J. C. 2017. What do Subject Experts Teach about Writing Research Articles? An Exploratory Study. *Journal of English for Academic Purposes*, 25: 18-29. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jeap.2016.10.004>.
Isa, S. M., Soewito, B., dan Gunawan, F. E. 2016. Pengaruh Perangkat Lunak Manajemen Referensi pada Peningkatan Motivasi Publikasi para Pendidik. *Ethos Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 243-248.
Marianj. 2012. *Cara Gampang Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Sabda Media
Ortinau, D. J. 2011. Writing and Publishing Important Scientific Articles: A Reviewer's Perspective. *Journal of Business Research*, 64: 150-156. doi:10.1016/j.jbusres.2010.02.002.
Tarigan, H. G. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
Wibowo, C. H. 2015. *Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri*. Tesis. Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
Widagdo, A. dan Susilo. 2018. Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-Guru SD di Kecamatan Kendal. *Jurnal Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah*. Universitas Negeri Semarang, Vol. 3 (3), April 2018.
Yeganeh, M. T., dan Boghayeri, M. 2015. The Frequency and Function of Reporting Verbs in Research Articles Written by Native Persian and English Speakers. *2nd Global Conference on Linguistics and Foreign Language Teaching, LINELT-2014*, Dubai-United Arab Emirates, December 11-13.